

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah kelainan metabolisme yang disebabkan akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Kekurangan insulin menyebabkan hiperglikemia kronis dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Berdasarkan laporan Internasional Diabetes Federation (IDF), pada kelainan toleransi glukosa, orang dewasa yang mempunyai resiko tertinggi dengan jumlah 352 juta. Di tahun 2017, penderita diabetes melitus mengalami peningkatan mencapai 425 juta dengan rentang usia 20-79 tahun, serta di perkirakan akan semakin tinggi menjadi 629 juta penderita di tahun 2045. World Health Organization (WHO) mengekstimasikan angka kejadian diabetes melitus di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030 (Aynalem & Zeleke, 2018).

Berdasarkan data Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi diantara dunia, dengan 10 juta orang yang beredar pada seluruh daerah Indonesia penyandang Diabetes Melitus (DM). Secara spesifik jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) pada wilayah Sumatera Utara angka prevalensi Diabetes Melitus (DM) ini merupakan kota yang mengalami peningkatan di tahun 2013 hingga 2018 sebesar 2,0% mengalami DM (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian. Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg (Wafiq Azizah *et al.* , 2020).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menjadi salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,1% dengan perkiraan jumlah masalah terbesar 63.309.620 orang. Selain itu, pada tahun 2018 sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi (Nonasri, 2020). Dalam

penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUP Sanglah”. Menunjukkan adanya hubungan antara kadar gula darah dengan hipertensi dengan tingkat yang sedang pada penderita diabetes melitus (DM) tipe 2 dengan nilai $p=0.041$, penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kondisi hiperglikemia sebanyak 17,8% serta mengalami hipertensi sebesar 66,7% (Pratama Putra *et al.*, 2019).

Dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di lingkungan perumahan river kelurahan mangga kecamatan Medan Tuntungan kota Medan” menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah dengan hipertensi di Lingkungan Perumahan River Park Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan dengan nilai signifikan sebesar 0,158 yang mana lebih besar dari 0,05 (Gultom & Ginting, 2019). Dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan dan profil tekanan darah dengan peningkatan kadar glukosa darah pedagang di desa Mandiraja Wetan” menunjukkan hubungan yang cukup signifikan antara peningkatan kadar glukosa darah sewaktu dengan peningkatan tekanan darah pada pedagang di Mandiraja Wetan dengan nilai 20% wanita menderita HT derajat 1, dan 25 % derajat 2, pria menderita 13,3 % HT derajat 1, 40 derajat 2, dan 26,7% derajat 3. Serta terdapat 73,3% pria mengalami pra-diabetes dan 10% wanita menderita DM (Husen & Ratnaningtyas, 2022).

Dalam penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pada lansia penderita diabetes tipe 2” menunjukkan adanya hubungan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan nilai $\rho = 0.017$ (Setiyorini *et al.*, 2018). Pada penelitian sebelumnya dengan judul “Hubungan kadar gula darah dengan tekanan darah pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Sukoraja 1” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar gula darah dengan tekanan darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $0,375 (\leq 0,05)$ untuk tekanan darah sistolik dan $0,386 (\leq 0,05)$ untuk tekanan darah diastolik (Roniawan *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes melitus rawat inap”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Inap?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Rawat Inap.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan tekanan darah pada penderita diabetes melitus rawat inap.
2. Untuk mengetahui kadar gula darah pada penderita diabetes melitus rawat inap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk peneliti

Memberikan pengetahuan tentang Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes melitus rawat inap.

1.4.2 Manfaat untuk masyarakat

Memberikan informasi mengenai Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes melitus rawat inap, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari diabetes melitus.

1.4.3 Manfaat bagi pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i tentang Hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada penderita diabetes melitus rawat inap.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.